

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 diketahui sebagai sebuah penyakit yang disebabkan oleh coronavirus yang ditemukan di Wuhan, China dan kemudian dengan cepat menyebar ke seluruh belahan dunia (Fadhilah and Dwatra, 2021). Virus Corona adalah sekumpulan virus dari *subfamily orthocrona virinae* dalam keluarga *coronaviridae* dan ordo *nidovirales*. Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia coronavirus menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti flu, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti: SARS, MERS, dan COVID-19 (Fristiohady, 2020). Gejala yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit (Karyono, Rohadin and Indriyani, 2020). Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengira hanya sebatas influenza biasa, tetapi menurut analisis kesehatan virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Virus Corona merupakan penyakit yang mudah menular, sehingga menyebabkan peningkatan kasus Covid-19. Penularan virus Covid-19 ini dapat melalui beberapa cara, yaitu: melalui kontak langsung, tidak langsung, atau dekat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi yang terinfeksi. Sekresi terinfeksi sebagai bahan penularan seperti air liur dan sekresi pernapasan atau tetesan pernapasan mereka, yang dikeluarkan ketika orang yang terinfeksi batuk, bersin, berbicara atau bernyanyi. Penularan terjadi karena adanya droplet dan aerosol yang mengandung virus dari kasus Covid-19 (Sukawana and Sukaraja, 2021).

Upaya untuk melakukan pencegahan terhadap penyebaran dan peningkatan jumlah penderita Covid-19, perlu dilakukan seperti yang sudah ditetapkan oleh WHO pada bulan Maret 2020 bahwa semua Negara diharuskan untuk melakukan langkah-langkah efektif untuk mengurangi penularan virus Covid-19. Oleh karena itu, tindakan pencegahan terhadap

jenis penyakit menular tersebut wajib dilakukan secepat mungkin yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 yaitu tentang Keekarantinaan Kesehatan, dimana masyarakat perlu membatasi kegiatan sosial. Penyebaran pada masyarakat pun dapat dikurangi diantaranya dengan menjaga kebersihan tangan secara rutin dengan cuci tangan menggunakan sabun dan selalu menggunakan masker ketika ke luar dan berinteraksi dengan menjaga jarak minimal 2 meter (Istyanto and Maghfiroh, 2021). Pengetahuan tentang cara menghindari penyakit sangat di butuhkan saat ini, terutama dalam menghadapi virus Covid-19. Salah satu pengetahuan yang dibutuhkan untuk pencegahan virus Covid-19 ialah dengan penggunaan masker. Penggunaan masker ini memiliki peranan yang penting dalam mengantisipasi terjadinya virus Covid-19. Penggunaan masker merupakan bagian dari langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernapasan tertentu, termasuk Covid-19. Masker melindungi individu dari penyebaran Covid-19 dan mengendalikan sumber penularan melalui droplet. Penggunaan masker di masa pandemic seperti saat ini bukan lagi sebatas kebutuhan, tapi sudah menjadi kewajiban. Jika masyarakat memiliki pengetahuan tentang penggunaan masker, maka masyarakat juga akan patuh dalam penggunaan masker tersebut. Kepatuhan ini untuk menggambarkan perilaku positif masyarakat yang diperlihatkan dengan menggunakan masker (Fristiohady, 2020).

Pencegahan penularan virus Covid-19 tentunya bergantung pada tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol. Saat ini, masyarakat terbagi menjadi dua sisi. Ada masyarakat yang mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah, sebaliknya ada juga masyarakat yang tidak patuh dalam mengikuti protokol kesehatan. Kepatuhan adalah jenis pengaruh sosial dimana individu menaati permintaan atau keinginan orang lain dengan melakukan kegiatan tertentu yang disebabkan oleh adanya suatu kekuatan dan kekuasaan, kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku sebagai respon dari perintah orang lain. Individu cenderung menunjukkan kepatuhan terhadap pihak otoritas karena mereka memegang kendali atas reward maupun hukuman terhadap individu (Fadhilah and Dwatra, 2021) .

Di tengah keresahan yang dialami oleh berbagai pihak, banyak peran penting yang dilakukan dari berbagai pihak, salah satunya peran dari mahasiswa. Dalam bidang akademik, mahasiswa memiliki peranan yang paling tinggi yang mengatur pola integritas manusia dari tahap remaja menuju pada peran yang sesungguhnya sebagai orang dewasa. Dengan kata lain mahasiswa adalah sebuah proses dimana mindset mengarah kepada tanggung jawab yang lebih besar dalam kehidupan bermasyarakat (Rochanah, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta mematuhi aturan menggunakan masker selama pandemi Covid-19 dan tingkat kepatuhan adalah 78,3%. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tingkat kepatuhan penggunaan masker mahasiswa kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kepatuhan penggunaan masker mahasiswa kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang di masa pandemi Covid-19.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Untuk mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan masker mahasiswa kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang di masa pandemi Covid-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengidentifikasi tingkat kepatuhan penggunaan masker mahasiswa kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang di masa pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai referensi khususnya dalam hal kepatuhan penggunaan masker mahasiswa kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang di masa pandemi Covid-19.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan informasi tentang tingkat kepatuhan penggunaan masker mahasiswa kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang di masa pandemi Covid-19.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Penulis berharap dalam penelitian ini dapat menjadi informasi yang positif untuk masyarakat agar lebih mematuhi protokol kesehatan khususnya penggunaan masker.

1.4.3 Manfaat Bagi Responden

Dari hasil penelitian ini diharapkan responden lebih mematuhi protokol kesehatan khususnya penggunaan masker di masa pandemi Covid-19 saat ini agar dapat memutus rantai penularan virus.



1.5 Kebaruan Penelitian

Tabel 1. 1 Kebaruan Penelitian

	Peneliti/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
	(Marsella et al., 2021)	Tingkat Kepatuhan Penggunaan Masker dan Hand sanitizer Mahasiswa Universitas Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta Selama Pandemi Covid-19.	metode penelitian deskriptif yaitu metode survei dengan sampel sebesar 309 responden.	Hasil penelitian ini yang dilakukan kepada mahasiswa Universitas 17 Agustus menunjukkan tingkat kepatuhan penggunaan masker cukup baik, yaitu sebesar 78,3%.	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada populasi dan jumlah sampel yang mana jumlah sampel 110.
	(Purnamayanti and Astiti, 2020)	Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Penggunaan Masker oleh Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Denpasar	Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan cross-sectional dengan sampel 96 ibu hamil.	Hasil penelitian yang dilakukan kepada ibu hamil menunjukkan 67,0% perilaku sangat patuh terkait penggunaan masker pada masa pandemic Covid-19	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada populasi dan jumlah sampel yang mana jumlah sampel 96 ibu hamil.